

KETERBACAAN ISI BULETIN MENARA BANTEN BAGI PEGAWAI DI LINGKUNGAN SEKRETARIAT DAERAH PEMERINTAH PROVINSI BANTEN

Rina Oktavia

Staf Peneliti FIKOM Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
rinaoktavia@plasa.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterbacaan isi Buletin Menara Banten bagi Pegawai di lingkungan sekretariat Daerah Pemerintah Propinsi Banten, Keberlakuan Prosedur *Test Cloze* dalam keterbacaan tulisan di Buletin Menara Banten. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan termasuk audit komunikasi. Untuk menjawab masalah tersebut digunakan studi keterbacaan yang dikembangkan oleh Taylor melalui *Procedure Test Cloze*. Populasi target yang diteliti adalah pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah pemerintah Propinsi Banten. Hasil penelitian memperlihatkan kecenderungan bahwa keterbacaan pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah terhadap Buletin Menara Banten adalah tinggi. Dalam pemilihan kata-kata untuk isi rubrik lebih dipertimbangkan lagi mengingat karakteristik pendidikan yang ada di lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Banten, mengefisiensikan kata, membuat rubrik lebih menarik.

Kata Kunci: Keterbacaan, Isi Buletin, Pegawai, *Procedure Test Cloze*

Pendahuluan

Humas Pemerintah Propinsi Banten sebagai salah satu biro di lingkungan Sekretariat Daerah Pemerintah Propinsi Banten secara rutin satu bulan sekali menerbitkan Buletin Menara Banten. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi para pegawai dan sebagai media komunikasi pegawai di lingkungan Pemerintah Propinsi Banten.

Buletin Menara Banten diterbitkan dengan format majalah yang sebagian isinya berwarna dan hitam putih. Buletin ini memuat rubrik tetap yaitu: Fokus Utama, Profil, Renstra Perspektif, Hikmah, Parlementaria, Lintas Peristiwa, Telaah, Wacana-Sosial, Budaya, Agenda, Kamus Istilah Pemerintahan, Hukum dan Perun-

dang-undangan, Olah Raga, serta Reportase Foto. Pola penulisan Buletin Menara Banten berupa berita langsung, karangan khas, artikel, dan foto esai. Melalui rubrik yang diterbitkan tercermin informasi yang bersifat informatif, edukatif, dan hiburan.

Edisi Perdana Buletin Menara Banten dimulai pada September 2002 dan kini memasuki tahun kedua dengan nomor ISSN No. 1412-8772. Pendanaan Buletin Menara Banten diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi Banten. Setiap kali diterbitkan dicetak sebanyak 700 eksemplar.

Khalayak sasaran Buletin Menara Banten adalah seluruh pegawai di lingkungan Pemerintah Propinsi

Banten dengan tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai ke Perguruan tinggi (PT), dan juga lembaga pendidikan tinggi di wilayah Propinsi Banten. Pendistribusian Buletin Menara Banten kepada pegawai pada Dinas, Badan, Biro, Kantor di lingkungan Pemerintah Propinsi Banten, Sekretariat DPRD Propinsi Banten dan Anggota DPRD Propinsi Banten, Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten/Kota se-Propinsi Banten, Perguruan Tinggi di Wilayah Propinsi Banten dan Pemerintah Propinsi seluruh Indonesia.

Redaksi Buletin Menara Banten juga mendapat masukan informasi sebagai bahan untuk rubrik terbitan berikutnya dari Dinas, Badan, Instansi, Biro dan Kantor se-Propinsi Banten. Redaksi berhak untuk melakukan edit pada bahan tulisan atau naskah yang masuk ke redaksi.

Selain menerima masukan informasi dari pihak Dinas, Badan, Instansi, Biro dan Kantor se-Propinsi Banten, staf redaksi juga aktif mencari informasi dari berbagai peristiwa yang tengah berlangsung. Biasanya bahan berita didapat dengan melakukan liputan langsung pada acara atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Naskah dari ketiga staf redaksi yang memberikan tulisan untuk Buletin Menara Banten kemudian diedit oleh editor. Editor melakukan edit terhadap Tata Bahasa, Susunan kata, Kata-kata, Judul, Ejaan Bahasa Indonesia yang baik (EYD) dan tidak mengubah isi atau maksud dari si penulis sehingga tetap mempertahankan gaya bahasa yang dimiliki masing-masing redaksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Kepegawaian Pemerintah Propinsi Banten, jumlah pegawai

di lingkungan Sekretariat Daerah berjumlah 503 orang pegawai sampai dengan bulan September 2004.

Jenjang pendidikan para pegawai Pemerintah Propinsi Banten di lingkungan Sekretariat Daerah terdiri dari pegawai dengan tingkat pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai pada Perguruan Tinggi (Diploma S1 dan S2) dan terbagi secara tidak merata pada tiap tingkatannya. Jumlah pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Pemerintah Propinsi Banten berdasarkan pendidikan. (lihat tabel 1).

Dari sejumlah keseluruhan 608 orang pegawai, yang menjadi khalayak sasaran dari Buletin Menara Banten adalah pegawai dengan tingkatan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan SLTA hingga perguruan Tinggi.

Dilihat dari kondisi karakteristik pendidikan yang tidak merata pada tiap tingkatnya membawa konsekuensi perbedaan dalam memahami suatu teks publikasi dalam Buletin Menara Banten.

Menurut Ritonga (2004: 138), kondisi karakteristik pendidikan khalayak sasaran yang demikian heterogen tentu saja akan membawa konsekuensi pada perbedaan kemampuan dalam memahami suatu teks publikasi.

Bila perbedaan kemampuan khalayak dalam memahami teks publikasi kurang diperhatikan, dikawatirkan publikasi yang diterbitkan akan sulit dipahami dengan baik oleh semua strata pendidikan dari khalayak sasaran. Bila ini yang terjadi, tentu tujuan dari publikasi menjadi kurang terwujud atau tidak terwujud sama sekali (Ritonga-2004 : 138).

Sedangkan bila dilihat dari tujuan diterbitkannya Buletin Menara

Banten itu sendiri adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi para pegawai dan sebagai media komunikasi pegawai di lingkungan pemerintah Propinsi Banten. Maka menjadi penting bagi Humas untuk mengetahui apakah rubrik yang

selama ini diterbitkan melalui Buletin Menara Banten dapat dipahami dengan baik. Dan sesuai dengan tingkatan-tingkatan pendidikan yang terdapat pada pegawai di lingkungan pemerintah propinsi Banten, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Tabel 1
Jumlah Pegawai Negeri Berdasarkan Tingkat Pendidikan September 2004

No	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan								Jumlah
		S2	S1	D4	D3	D2	D1	SLTA	SD	
1	Biro Adm Pembangunan	4	16	0	0	0	0	19	0	45
2	Biro HUMAS	3	17	0	2	2	0	24	0	51
3	Biro Hukum	1	27	0	0	0	0	11	0	44
4	Biro Kepegawaian	1	30	1	0	0	0	22	0	62
5	Biro Kesra	5	25	1	0	0	0	18	0	58
6	Biro Keuangan	5	28	0	0	0	0	24	0	71
7	Biro Organisasi	2	17	0	0	0	0	9	0	36
8	Biro Pemerintahan	4	21	0	0	0	0	10	0	40
9	Biro Perekonomian Daerah	4	16	0	0	0	2	12	0	39
10	Biro Perlengkapan	2	20	0	0	0	0	17	0	47
11	Biro Umum	5	40	1	0	0	2	44	2	111
12	Sekretaris Daerah	2	2	0	0	0	0	0	0	4
	Jumlah	38	259	3	2	2	4	210	2	608

Sumber: Hasil Olahan Data

Untuk dapat mengetahui apakah sudah dapat dipahami suatu rubrik dengan baik maka perlu untuk diketahui keterbacaan khalayak sasaran melalui Studi Keterbacaan atau *readability studi*.

Menurut Pavlik (dalam Ritonga, 2004:139), studi keterbacaan membantu komunikator untuk mengatakan bahwa pesannya ditulis pada tingkat edukasional yang tepat untuk khalayaknya. Untuk ini, kata Severin dan Tankard (dalam Ritonga, 2004 : 139), perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang membuat suatu tulisan mudah atau sulit untuk dimengerti? Bidang penelitian yang berusaha

menjawab pertanyaan-pertanyaan ini disebut dengan Studi Keterbacaan.

Keterbacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemudahan dalam membaca suatu rubrik, yaitu kemudahan untuk memahami arti kata-kata dan kalimat-kalimat.

Selanjutnya variabel yang akan dipakai dalam penelitian variable keterbacaan atau memahami arti suatu teks.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan *Procedure Test Cloze* dari Taylor, karena sudah digunakan dalam banyak bahasa dan oleh humas di banyak negara.

Dalam kaitan itulah, menjadi penting bagi Humas Pemerintah Propinsi Banten untuk mengetahui keterbacaan para pegawai Pemerintah propinsi Banten terhadap Buletin Menara Banten, di usianya yang memasuki tahun ke dua dan untuk tahun-tahun yang akan datang.

Permasalahan dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada keterbacaan isi Buletin Banten di lingkungan sekretariat Daerah propinsi Banten. Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Keterbacaan Isi Buletin Menara Banten bagi Pegawai di Lingkungan Sekretariat Daerah pemerintah Banten?” Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterbacaan isi Buletin Menara Banten bagi pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Pemerintah propinsi Banten.
2. Keberlakuan *Prosedur Test Cloze* dalam keterbacaan tulisan di Buletin Menara Banten.

Kerangka Pemikiran

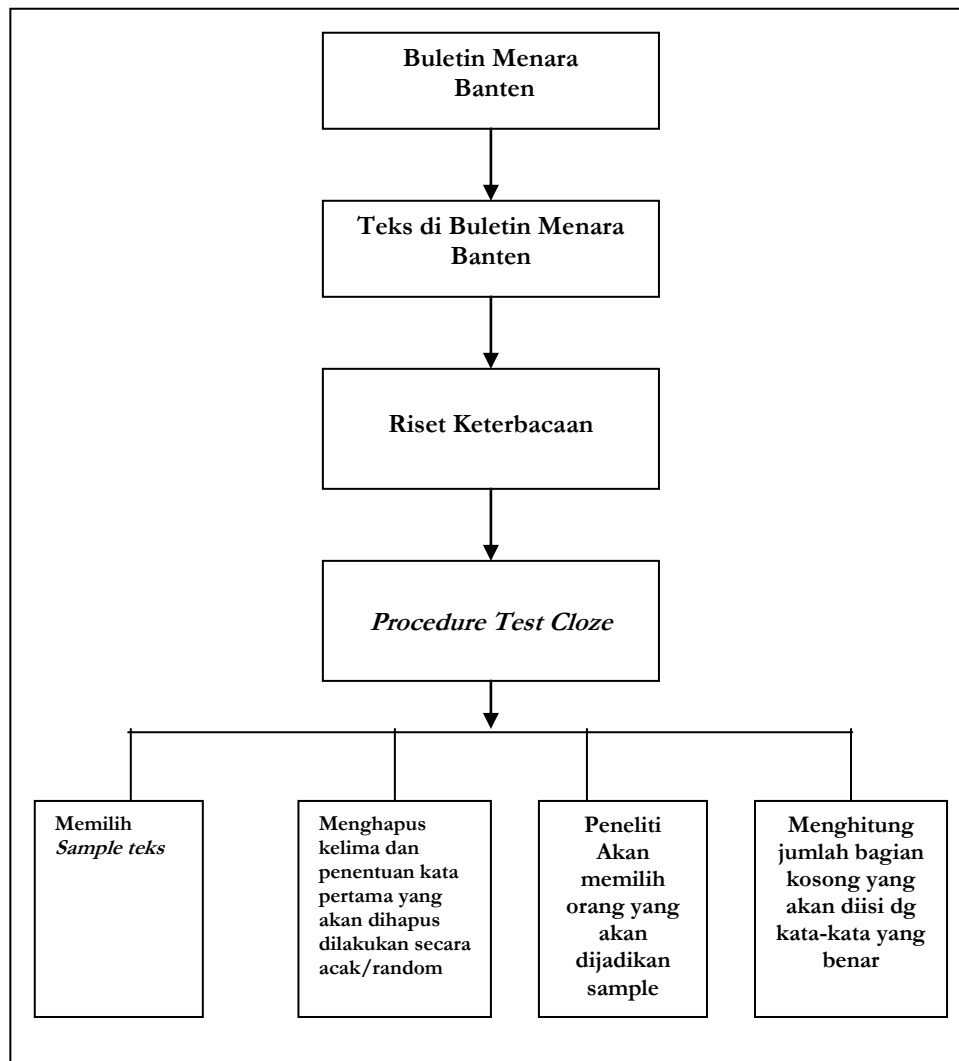
Studi ini membatasi penelitian tentang keterbacaan suatu rubrik dengan mempergunakan *Prosedur Test Cloze* dari Taylor (dalam Ritonga, 2004:121) dimana rubrik yang diteliti adalah rubrik dari Buletin Menara Banten edisi ke-15 Januari tahun 2004.

Pemilihan teks yang akan dijadikan sampel teks berdasarkan jumlah staf yang melakukan editing terhadap Buletin Menara Banten, yaitu dua orang staf sehingga sampel teks yang akan dipakai sebanyak dua rubrik dari terbitan Buletin Menara Banten, yaitu rubrik pada Lintas Peristiwa dan Parlementaria.

Dengan dijadikannya teks di rubrik Buletin Menara Banten sebagai sample penelitian, diharapkan dapat diteliti bagaimana keterbacaan Buletin menara Banten bagi pegawai di lingkungan sekretaria Daerah p ropinsi Banten.

Tahapan tahapan *Procedure Test Cloze* adalah sebagai berikut :

1. Memilih sample teks yang berisikurang lebih 250-300 kata;
2. Menghapus tiap kata dengan interval tertentu dan penentuan kata pertama yang akan dihapus dilakukan secara acak atau random dari sepuluh kata pertama;
3. Peneliti memilih beberapa orang yang akan dijadikan sample penelitian. Kepada mereka diminta untuk mengisi kata-kata yang dihapus atau dikosongkan dengan kata-kata yang menurutnya benar atau tepat
4. Menghitung jumlah bagian kosong yang diisi dengan kata-kata yang benar, dan membuat perhitungan prosentasenya. Hal ini tergambar pada diagram seperti berikut ini :



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini, karena yang diteliti adalah keterbacaan pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Pemerintah Propinsi Banten, dengan satu variable yaitu keterbacaan maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Deskriptif, masalah yang diriset hanya satu variabel riset. Penelitian deskriptif (Umar 2002:197) ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada.

2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat 2002 :25).

Studi keterbacaan dapat dikelompokkan kedalam penelitian audit komunikasi. Tujuannya untuk mengevaluasi

efektifitas kegiatan komunikasi yang dilakukan suatu perusahaan atau organisasi, jadi studi keterbacaan masuk pada kelompok penelitian evaluasi.

Menurut Ferencic (Ritonga 2004:121), peneiitian Evaluasi adalah suatu metode dan teknik: penelitian sistematis yang digunakan untuk pengambilan keputusan atau pun penilaian tentang suatu program kegiatan. Dan tujuannya untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Bahan Penelitian

Keterbacaan yang diteliti adalah keterbacaan pegawai di lingkungan Pemerintah propinsi Banten, mereka dijadikan sumber inspirasi untuk mendapatkan data mengenai keterbacaan.

Keterbacaan Buletin Menara Banten di batasi pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Banten, karena beragamnya karakteristik pendidikan, mulai dari Sekorah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai pada perguruan Tinggi (PT). Dan hal ini diharapkan dapat mewakili pegawai yang berada di luar Sektretariat Daerah.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai di lingkungan pemerintah propinsi Banten, yang dibagi menjadi dua yaitu: (1) Populasi sasaran (Ns) dan Populasi Target (Nt). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkungan Pemerintah propinsi Banten. Sedangkan Populasi Targetnya (NT) adalah pegawai di lingkungan

Sekretariat Daerahi Pemerintah Propinsi Banten.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi target atau Nt, yaitu pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah pemerintah Propinsi Banten. Populasinya berjumlah 606 orang yang diambil dari jumlah pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah. Untuk memperoleh sample penelitian, penulis menetapkan sebanyak 5%. Hal ini mengingat waktu dan tenaga yang terbatas.

Dari jumlah pegawai yang berpendidikan S LTA sebanyak 210 orang di dapat sampel sebanyak 10 orang pegawai. Untuk pegawai yang berpendidikan tinggi ada sebanyak 396 orang pegawai, diperoleh sampel berjumlah 20 orang. Sehingga di dapat total sampel sebanyak 30 orang pegawai.

Dengan melihat perbedaan jumlah stratum dari masing - masing angkatan Pendidikan tersebut, maka populasi bersifat heterogen. Untuk itu samping yang relevan digunakan adalah *Acak Stratified proposional*.

Untuk mendapatkan sampel dari masing-masing stratum, digunakan sampling acak sistematis. Untuk itu, ditentukan terlebih dahulu interval, yaitu dengan rumusan:

$$I = \frac{N}{n}$$

jadi intervalnya (I) = 20 untuk PT dan 21 untuk SLTA.

Setelah interval diperoreh, maka ditentukan sampler pertama dengan mengambil 10 angka pertama. Setiap angka dari 10 nomor pertama ditulis dalam secarik kertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak. Setelah dikocok, angka yang keluar akan menjadi sampel pertama.

Sedangkan sampel kedua hingga diperoleh sebanyak 10 orang pegawai untuk SLTA dan 20 orang pegawai untuk PT digunakan interval yang sudah ditetapkan.

Dalam menghitung sample kedua hingga sample yang telah ditentukan jumlahnya, maka dibuat kerangka sampling.

Kerangka sampling digunakan setelah kata pertama telah ditetapkan dan interval telah diperoleh. Kerangka Sampling adalah daftar dari semua unsur sampel dalam populasi sampel.

Dalam peneritian ini kerangka sampling berisi 606 orang pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Banten. Dengan interval 20 orang pegawai untuk PT dan 21 orang pegawai untuk SLTA, diperoleh sampling 30 orang pegawai.

Teknik Pengambilan Data

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Namun bentuk kuesioner disini, tidak dalam bentuk pertanyaan. Kuesioner dibuat berdasarkan sample teks dari Buletin Menara Banten yang diambil dengan *Purposive Sampling*. Sampling ini digunakan dengan pertimbangan isi Buletin Menara Banten ditangani oleh dua editor. Perbedaan editor ini akan membedakan gaya bahasa sehingga dapat pula mempengaruhi keterbacaan.

Dengan demikian sampel teks yang dijadikan instrumen ada dua teks. Masing-masing teks diubah menjadi kuesioner melalui tahap-tahap:

1. Menghitung jumlah kata dari setiap teks dan menetapkan jumlah kata yang akan dikosongkan melalui perhitungan 10 persen.
2. Menetapkan interval. Interval diperoleh dari jumlah populasi

teks dibagi dengan jumlah kata yang dikosongkan.

3. Menentukan kata pertama yang dikosongkan dengan mengambil 10 kata pertama dari teks, dalam hal ini pengambilannya harus dengan cara undian sehingga setiap unit mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Angka yang mewakili kata pertama hingga kata ke sepuluh ditulis dalam secarik kertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak. Setelah dikocok, angka-angka yang keluar akan menjadi kata pertama dimulainya perhitungan.
4. Mengosongkan kata kedua hingga sejumlah kata (14 untuk naskah teks 1 dan 15 untuk naskah teks 2) berdasarkan interval.

Kategori yang di buat untuk menentukan hasil kuesioner termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

- Tinggi bila kata-kata yang benar ada 10-14 kata
- Sedang bila kata-kata yang benar ada 5-9 kata
- Rendah bila kata-kata yang benar ada 0-4 kata

Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari penelitian mengenai keterbacaan dimasukkan ke dalam Tabel Induk.
2. Dari tabel induk didistribusikan ke tabel tunggal.
3. Data yang ada pada tabel tunggal di analisis dengan prosentase Untuk mengetahui kecenderungan keterbacaan responden.

Hal ini seperti yang tercantum pada Rencana Strategis Sekretariat Daerah Propinsi Banten Tahun 2002-2006, bagian 1 Buletin Menara Banten edisi

15 Januari 2004 dan Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan II, Sistem Penyelenggaraan Pemerintah Negara Republik Indonesia halaman 66

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan diri pada keterbacaan Buletin Menara Banten untuk keterbacaan digunakan dua teks yaitu teks pada Rubrik Lintas peristiwa dan Rubrik Parleментарia yang masing-masing teks dikosongkan dengan interval tertentu, setelah teks yang dikosongkan tersebut diisi oleh responden, hasilnya sebagai berikut :

Semua responden mengaku menerima Buletin Menara Banten setiap kali terbit. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Penerimaan Buletin Menara Banten
n = 30

No	Penerimaan	Jumlah	Persen (%)
1	Menerima	30	100%
2	Tidak Menerima	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 menunjukkan semua (100%) responden menerima Buletin Menara Banten setiap terbit.

Selanjutnya dapat dilihat responden yang membaca Buletin Menara Banten setiap kali terbit. Dan hasil penelitian mengenai hal itu terlihat pada Tabel 3

Tabel 3
Membaca Buletin Menara Banten
n = 30

No	Membaca	Jumlah	Persen (%)
1	Ya	30	100%
2	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua responden (100 %) membaca Buletin Menara Banten. Dari responden yang membaca Buletin Menara Banten. dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Jenis Kelamin Pegawai
n=30

No	Penerimaan	Jumlah	Persen (%)
1	Laki – laki	21	70%
2	Perempuan	9	30 %
	Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4 menunjukkan bahwa, sebagian besar (70%) responden membaca Buletin Menara Banten adalah laki - laki.

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat ada Tabel 5.

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Responden
n=30

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	SLTA	10	33%
2	PT	20	67 %
	Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) responden yang membaca Buletin Menara Banten berpendidikan Perguruan Tinggi mulai dari Diploma, S1 sampai pada S2

Untuk mengetahui keterbacaan responden terhadap isi Buletin Menara Banten, digunakan dua (2) teks. Hasil keterbacaan untuk teks 1, terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Keterbacaan Responden Pada Teks 1
n=30

No	Keterbacaan	Jumlah	Persen (%)
1	Tinggi	26	13%
2	Sedang	4	87 %
3	Rendah	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas (87%) responden mempunyai keterbacaan tinggi.

Sedangkan keterbacaan responden pada teks 2, terlihat pada Tabel 7

Tabel 7
Keterbacaan Responden Pada Teks 2
n=30

No	Keterbacaan	Jumlah	Persen (%)
1	Tinggi	17	57%
2	Sedang	11	37 %
3	Rendah	2	6%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar (57%) responden pada teks 2 tinggi keterbacaannya.

Pembahasan

Bila dilihat dari hasil pada Tabel 7 & 8, keterbacaan pada teks 1 menunjukkan hasil keterbacaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan keterbacaan pada teks 2.

Hal itu terlihat dari selisih responden yang tinggi pada teks 1 dan teks 2 sebesar 30%.

Dilihat dari tingkat pendidikan keterbacaan responden pada teks 1 paling banyak yang berpendidikan tinggi (19 orang pegawai). Sisanya berasal dari pendidikan SLTA (7 orang pegawai). Ini artinya ada indikasi pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi keterbacaan pada teks.

Responden yang berpendidikan PT cenderung keterbacaannya lebih tinggi dibanding responden yang berpendidikan SLTA.

Sedangkan pada teks 2, responden yang keterbacaannya tinggi dari Responden yang berpendidikan tinggi, sebanyak 13 orang pegawai.. Sisanya (4 orang pegawai) berpendidikan SLTA.

Temuan ini mengindikasikan bahwa responden yang berpendidikan tinggi. keterbacaannya juga lebih tinggi dari pada responden yang berpendidikan SLTA.

Seperti yang dikemukakan pada Bab 1 hal 6 bahwa menurut Ritonga (2004:138), kondisi karakteristik pendidikan khalayak sasaran yang demikian heterogen tentu saja akan membawa konsekuensi pada perbedaan kemampuan dalam memahami suatu teks publikasi.

Bila dilihat berdasarkan perbedaan Jenis Kelamin. untuk teks 1, keterbacaan tinggi yang berasal dari perempuan sebanyak 8 orang pegawai. sedangkan laki-laki keterbacaan tingginya jauh lebih banyak (18 orang pegawai).

Sementara keterbacaan pada teks 2, responden laki-laki lebih banyak yang keterbacaan tinggi dari pada perempuan (13:4). Ini artinya ada indikasi bahwa jenis kelamin berhubungan dengan keterbacaan.

Namun perbedaan keterbacaan tersebut juga terjadi karena perbedaan tingkat kesulitan teks itu sendiri. Teks pertama, menggunakan kata-kata yang lebih familiar dari pada teks kedua dan pada kedua teks tersebut kata-kata yang dipergunakan tidak efisien atau banyak pengulangan kata.

Selain itu, bidang permasalahan yang ditulis dapat juga mempengaruhi Keterbacaan. Teks pertama mengangkat bidang masalah Bantuan Kendaraan Puskesmas Keliling, sedangkan teks kedua mengangkat masalah pembebasan Lahan Posko Terpadu.

Perbedaan isi teks tersebut akan berpengaruh pada daya tarik teks. seperti yang dikemukakan pada Kerangka Teori bahwa keterbacaan

adalah jumlah total dari unsur-unsur dan interaksi yang mempengaruhi keberhasilan dari sebagian bahan cetakan. Keberhasilan diukur dari seberapa luas pembaca mengerti bagian tersebut, mampu membacanya pada kecepatan maksimum dan menganggap hal itu menarik seperti yang dikemukakan Dale dan Chall (Ritonga, 2004:139).

Dengan demikian, isi teks yang dibuat seharusnya dapat dipahami oleh semua khalayak sasaran. Namun dari hasil penelitian ini tidak memperlihatkan hal demikian. Justru keterbacaan tinggi lebih banyak pada pegawai yang berpendidikan tinggi dan laki-laki dari pada pegawai yang berpendidikan SLTA dan perempuan. Sehingga tidak dapat dipahami dengan baik oleh semua khalayak sasaran.

Agar hal itu dapat diminimalkan, maka pilihan kita dalam penulisan teks hendaknya yang familiar dengan khalayak sasaran. Pilihan kata sebaiknya memperhatikan efisiensi kata. Kedua hal tersebut diharapkan dapat memberikan daya tarik dari pesan yang akan disajikan.

Bila daya tarik tersebut dapat dimuat dalam teks, diharapkan perbedaan pendidikan dan jenis kelamin dapat mengurangi perbedaan keterbacaan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penerimaan responden terhadap Buletin Menara Banten adalah tinggi. Hal ini terlihat dari prosentasenya yaitu 100%.
2. Semua responden membaca Buletin Menara Banten setiap kali terbit prosentasenya sebesar 100%.

3. Ada indikasi bahwa jenis kelamin berhubungan dengan keterbacaan. Dari hasil keterbacaan pada teks 1 dan 2, laki-laki lebih tinggi keterbacaannya dari pada perempuan, perbandingannya pada teks 1 yaitu (18:8) dan untuk teks 2 perbandingannya(13:4)
4. Ada indikasi tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi keterbacaan pada teks. Bila dilihat dari tingkat pendidikan. responden yang berpendidikan tinggi (PT) cenderung keterbacaannya lebih tinggi dibanding responden yang berpendidikan SLTA. (67% : 33%)
5. Keterbacaan pada teks 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai keterbacaan tinggi yaitu, sebesar 87%. Artinya teks 1 mudah dipahami oleh responden.
6. Keterbacaan pada teks 2, menunjukkan hasil keterbacaan tinggi sebesar 57% dan artinya teks 2 tidak terlalu mudah dipahami oleh responden dibandingkan dengan teks 1.
7. Jumlah selisih keterbacaan tinggi teks 1 dan teks 2 adalah sebesar 30%. Hal ini bila dikaitkan dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana keterbacaan isi Buletin Menara Banten bagi pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah Pemerintah Propinsi Banten maka didapat hasil bahwa keterbacaan Buletin Menara Banten adalah tinggi. Dapat dilihat pada Tabel 7 dan 6.
8. Keberlakuan Procedure Test cloze pada Buletin Menara Banten untuk meneliti keterbacaan.
9. Gaya bahasa dari editor turut mempengaruhi keterbacaan rubrik di Buletin Menara Banten. Dimana dari dua editor terdapat perbedaan gaya bahasa.

Daftar Pustaka

- AW Wijaya, "Komunikasi dan Hubungan Masyarakat", Bumi Aksara, 1993.
- Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Cutlip, Scott M., Center, Ailen H. and Bromm Glen M., "Effective Public Relations", Edisi 8, Prentice Hall International, Inc, 2000.
- Encyclopedia Britannica On Line.
- Jefkins, Frank, "Public Relations", Alih Bahasa Haris Munandar, Erlangga, Jakarta, 1995.
- Mac Namara, Jim R, "Research In Public Rerations", .www. carmacom, 2004.
- Nolte, L. W. and Wilcox, D.L., "Efective Pubicity: How To Reach The Public", 1984.
- Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Pusat.
- Rakhmat, Jalaludi, "Metode Penelitian Komunikasi", Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Ritonga, M Jamiluddin R, "Riset Kehumasan", Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004
- Ruslan, Rosady, "Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Singarimbun dan Effendi, “*Metode Penelitian Survey*”, Lp3ES, 1989

Wilcox D.L, Cameron, PH Ault GT and Agee WK, “*Public Relations: Strategies and Tactics*”, Seventh Edition, United State of America, 2003

Wimmer, R. D. and J.R. Dominick, “*Mass Media Research: An Introduction*”, Sixth Edition, WADSWORTH, Belmont California, 2000.